

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan ciri khas dalam kurikulum merdeka belajar yang mana kurikulum merdeka belajar ini diterapkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan zaman. Pada perubahan kurikulum dari masa ke masa tentu membawa dampak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi yang baik untuk siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan. Melihat hal tersebut, kita dapat fahami bahwa ternyata pendidikan sangat penting. Hal ini tentu ditujukan untuk perbaikan kualitas pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan tentang program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan sebuah program yang berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka yang mana kurikulum yang telah diterapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum merdeka dengan mengedepankan

hasil belajar peserta didik berdasar pada profil pelajar Pancasila (Javanisa et al., 2022). Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar et al., 2021). Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Achmad et al., 2022). Maka dari itu penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 merupakan revisi kurikulum 1994, tahun 2004 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan kurikulum 2006 dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi Kurikulum Merdeka dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurikulum Revisi (Ulinniam et al., 2021). Saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka terutama untuk penyelenggaraan sekolah penggerak. Struktur kurikulum merdeka untuk satuan pendidikan sekolah dasar terjadi beberapa perubahan pada beberapa mata pelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran juga mengalami perubahan dengan berdasar perhitungan pertahun terbagi

atas pembelajaran reguler dan pembelajaran projek.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah direalisasi sejak tahun tahun 2021 melalui program sekolah penggerak dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi adalah adaptasi untuk minat belajar, prioritas belajar, kesediaan siswa agar tercapainya tingkat hasil belajar siswa Menurut (Marlina, 2020). Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk, dan lingkungan belajar, 1) Diferensiasi konten, yaitu berhubungan dengan apa yang diajarkan pada murid dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar siswa, 2) Diferensiasi proses, yaitu berkaitan dengan bagaimana siswa mengelola ide dan informasi. 3) Diferensiasi produk, yaitu meliputi dua hal dengan memberikan tantangan atau keragaman dan memberikan murid pilihan, (Maryam, 2021), 4) Lingkungan Belajar, yaitu Menyangkut bagaimana cara siswa bekerja dan merasa menjadi bagian dalam proses pembelajaran (Marlina, 2020). Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan.

Menurut (Angga dkk, 2021) kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikanya ditentukan oleh kurikulum yang dipakai. Dalam pandangan ini, kurikulum menjadi dasar atau pandangan hidup. Dasar atau pandangan hidup tentu menggambarkan tujuan pendidikan

yang akan dicapai di masa depan karena sejatinya pendidikan itu tidak akan terasa hasilnya secara instan melainkan dalam waktu berpuluh-puluh tahun ke depan baru akan terlihat hasilnya. Jika kurikulum dijadikan pondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya.

Banyak data menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengabaikan minat dan bakat siswa, guru lebih cenderung bertumpu pada *teacher centered* seperti hasil penelitian oleh (Alhafiz 2019). Dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung memfokuskan diri untuk menyampaikan materi pembelajaran yang mana guru mengabaikan minat dan bakat siswa. Sudah seharusnya pada pendidikan terkini guru mulai merubah konsep belajar dari guru lebih cenderung memfokuskan diri untuk menyampaikan materi pembelajaran ke pembelajaran yang memberdayakan peserta didik sebagai pusat selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dikembangkan berdasarkan keaktifan dari guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif dapat mengembangkan potensi sesuai minatnya. Komposisi peserta didik yang beragam pada setiap kelas, tentunya mempunyai minat yang berbeda-beda agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik perlu diberikan kemerdekaan agar dapat mengembangkan kemampuannya, tanpa harus dikekang harus sesuai kemauan guru. Guru

dalam pembelajaran berperan sebagai mediator, yaitu mengarahkan peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa dapat meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat , dan profil belajar siswa.

Menurut (Suwartiningsih 2021) Masih ada guru yang menyampaikan materi dan mengerjakan latihan soal tanpa mengembangkan kreatifitas siswa di SD, yang mana seharusnya pembelajaran telah direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru, dengan hal tersebut maka telah menjadi pekerjaan rutin guru dan siswa. Kegiatan belajar siswa bisa dilakukan dari motivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.

Masih ada sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka belum memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi, yang mana pembelajaran berdiferensiasi harus mampu memaksimalkan kesuksesan yang akan didapatkan oleh peserta didik dan pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan bentuk pembelajaran yang efektif untuk dilakukan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga siswa tidak perlu banyak penyesuaian yang dapat dilakukan.

Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini tidak banyak dilakukan oleh guru-guru disekolah. Sudah seharusnya pada pendidikan terkini guru mulai merubah konsep belajar dari teacher centered ke student centered. Dengan adanya pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan keaktifan dari guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif dapat mengembangkan potensi sesuai minatnya. Komposisi peserta didik yang beragam pada setiap kelas, tentunya mempunyai minat yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik perlu diberikan arahan agar dapat mengembangkan kemampuannya, tanpa harus dikekang harus sesuai kemauan guru. Guru dalam pembelajaran berperan sebagai mediator, yaitu mengarahkan peserta didik pada tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Rahayu et al., 2022) pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun guru untuk meningkatkan moral, intelektual, serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kemampuan berpikir, kemampuan kreativitas maupun kemampuan mengkontruksi pengetahuan.

Berbeda dengan sekolah secara umum, hasil wawancara yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Sopen pada bulan Desember 2022 di kelas II dengan sejumlah 38 siswa merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum

Merdeka. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh SD Muhammadiyah Sapen pada kelas II dengan sejumlah 37 siswa, setiap siswa difasilitasi agar dapat mengembangkan potensi terbaiknya, yang mana guru memberikan kebebasan terhadap pemikiran dan perkembangan potensi siswa sesuai dengan kesiapan belajar siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, siswa dapat meningkatkan potensi diri setiap siswa agar bisa mencapai kesejahteraannya. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Sekolah tersebut mempunyai tujuan yang mulia yang mana dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter. Mengingat pentingnya Pendidikan dalam menunjang kehidupan peserta didik, maka guru terpanggil untuk membuat pembelajaran dengan lebih memperhatikan pada kebutuhan peserta didik. Supaya peserta didik mendapatkan kebermaknaan dari pembelajaran di kelas agar tercapai tujuan pendidikan yang telah diharapkan.

Menurut (Bayumi dkk, 2021.) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah didefinisikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan peserta didik selama prosesnya, serta memadukan berbagai kesiapan, minat dan bakat belajar peserta didik. Kepedulian guru dalam memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik menjadi tujuan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Profil pembelajaran yang membantu kebutuhan belajar peserta didik

untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memberikan perhatian penuh dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, memahami kelemahan dan kemampuan siswa saat melakukan pembelajaran. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka pembelajaran yang profesional, efisien dan efektif akan terwujud. Bagi beberapa guru, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang baru. Peran guru dalam kelas berdiferensiasi mengalami perubahan misalnya peran guru tidak hanya dalam penguasaan materi saja tetapi guru juga harus bisa memahami keberagaman peserta didik di dalam kelas. Peran guru di kelas berdiferensiasi sebagai mentor, memberikan tanggung jawab penuh. Kepada siswa untuk terus belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, menganalisis minat dan preferensi belajar siswa. Pada pembelajaran berdiferensiasi ini agar dapat terus berjalan dengan berbagai modifikasi, sehingga kemampuan siswa dan tenaga kerja SD Muhammadiyah Sapen menentukan hasil yang sangat dicapai dalam kurikulum berdiferensiasi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah Sapen"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adalah :

1. Kurikulum terus berkembang dari tahun – tahun yang menuntut guru untuk menyesuaikan dalam proses pembelajaran.
2. Masih ada sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka belum memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Masih banyak guru yang mengabaikan minat dan bakat siswa, guru lebih cenderung memfokuskan diri untuk menyampaikan materi pembelajaran.
4. Masih ada guru yang menyampaikan materi dan mengerjakan latihan soal tanpa mengembangkan kreatifitas siswa.
5. Di SD Muhammadiyah sopen sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.
6. SD Muhammadiyah Sopen telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini karena banyaknya masalah yang teridentifikasi maka penelitian ini difokuskan pada kelas II di SD Muhammadiyah sopen sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Sopen ?
2. Faktor apa saja pendukung dan penghambat pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah Sopen.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada Kurikulum Merdeka.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan dan gambaran yang jelas tentang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Sopen.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi beserta wawasan bagi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka

kepada siswa, supaya ketika belajar dengan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka tidak membosankan tapi menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan kesenangan bagi siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, yang selama ini mereka anggap membosankan dan sulit akan terasa lebih mudah dipahami dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang pendidikan dan bidang Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Sapen.